

Resepsi Eternalitas Dalam Kajian Tafsir *Al-Jalalayn* Di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan

Khoirin Ni'mah

Email: khoirinnikmah786@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Mas'ud

Email: aliflam245@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Abstrak

Resepsi Al-Qur'an merupakan uraian sebagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakan baik sebagai teks yang memuat susunan *mushaf* yang dibukukan yang memiliki maknanya atau sekumpulan kata-kata yang mempunyai makna tertentu. Resepsi Al-Qur'an tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca kondisi masyarakat, yang mana Al-Qur'an dibaca, ditafsirkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini resepsi al-Qur'an yang umumnya terjadi di pesantren, namun berbeda dala, penelitian ini yakni terjadi dalam sebuah pendidikan formal yakni di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. Penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan Mengadakan Kajian Tafsir *Al-Jalalayn* dengan cara di hafalkan, alasan tafsir ini dikaji karena susunan bahasanya mudah dipahami. Sehingga santriwati mudah dalam menghafalkan kitab tafsir *Al-Jalalayn*. Salah tujuan hal yang unik dalam kajian tafsir ini yakni dengan cara di hafalkan. Salah satu tujuannya yakni siswa dan santri tersebut tidak hanya pandai menghafal tapi juga pandai dengan tafsirnya sehingga dalam salat akan terasa khusu'.

Kata Kunci : *Resepsi, Eternalitas, Tafsir Al-Jalalayn*

Abstract

Reception of the Al-Qur'an is a description of how people receive and react to the Al-Qur'an by receiving, responding, utilizing or using it either as a text that contains a written composition of mushaf which has its meaning or a group of words that have a certain meaning. Reception of the Al-Qur'an not only examines the written text, but also reads the conditions of society, where the Al-Qur'an is read, interpreted and practiced in everyday life. In this case, the reception of the Koran generally occurs in Islamic boarding schools, but it is different in that this research occurs in formal education, namely at Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. This research uses qualitative, namely library research and field research. The result of this research is that Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan conducted a study of the Al-Jalalayn Tafsir by memorizing it, the reason this tafsir was studied was because the language structure was easy to understand. So that female students can easily memorize the Al-Jalalayn commentary book. One of the unique objectives in this interpretive study is to memorize it. One of the goals is that students and santri are not only good at memorizing but also good at interpreting so that prayer will feel special

Keywords: *Reception, Eternality, Tafsir Al-Jalalayn*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan dalam tempo 22 tahun, 2 bulan 22 hari.¹ Yaitu mulai malam 17 *Ramadhan* tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Sampai tanggal 9 *Dzulhijjah* pada waktu haji *wadha'* tahun 63 dari kelahiran Nabi atau Tahun 10 H. proses pewahyuan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui beberapa tahapan. *Pertama*, Al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah *kelauh Al-Mahfudz*, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian Allah Swt. *Kedua*, Al-Qur'an diwahyukan dari *lauh Al-Mahfudz* ke *Bait Al-Izzah*, suatu tempat dilangit dunia. *Ketiga*, Al-Qur'an diwahyukan dari *Bait Al-Izzah* kedalam hati Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhannya

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 34

adakalanya satu ayat, 2 ayat, dan bahkan kadang-kadang 1 surah.²

Al-Qur'an merupakan kitab utama yang menjadi dasar dari kegiatan mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana yang terlihat diberbagai pesantren, sekolah serta perguruan tinggi. Al-Qur'an merupakan kitab yang berisi firman Allah Swt. Firman tersebut tidak dapat dipahami dan dimaknai seenaknya. Diperlukan keahlian-keahlian khusus untuk dapat mengetahui makna firman-firman tersebut supaya firman tersebut (disalah gunakan) oleh mereka yang mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu yang berlawanan dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an itu sendiri, atau supaya ayat tersebut tidak disalahpahami.³

Ada beberapa kajian metode Al-Qur'an mulai berorientasi pada pemahaman maknanya, seperti yang dilakukan oleh para ahli tafsir, dan mengkaji Al-Qur'an merupakan ibadah ritual untuk memperoleh ketenangan jiwa.⁴

Salah satu upaya memahami Al-Qur'an adalah dengan membaca kitab tafsir. Disejumlah pesantren dinusantara, kitab tafsir yang paling populeh dan banyak dibaca adalah tafsir *Al-Jalalayn*.

Pembahasan kitab tafsir *Al-Jalalayn* ini lebih memprioritaskan pembahasan dan analisis segi susunah kalimat, asal usul katanya, dan bacaannya. Dan juga menonjol penganalisis mengenai ilmu *nahwu*, *sharraf* dan segi Qiroahnya. Penguasaan terhadap ilmu-ilmu tersebut merupakan persyaratan untuk memahami Al-Qur'an dengan pemahaman yang benar, karena ilmu *nahwu* dan *sharraf* terbentuk dari sumber referensi Bahasa arab

² Ibid., 34-35

³ Heddy Shri Ahimsa, "The living *Al-Qur'an*: beberapa perspektif antropologi", *Wali Songo*, vol. 20, No. 1, 2012, 242-243

⁴ Ahmad Atabik, "The *Living Al-Qur'an*: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an diNusantara", *Penelitian*, Vol. 8, No.1, 2014., 163

yang asli. *As-Babun Nuzul* ayat dan *nasikh wal Mansukh* melengkapi keutamaan tafsir *Al-Jalalayn*. *Asbab-Nuzul* menuntun kepada pemahaman makna tafsir yang benar, sedangkan nasikh Mansukh berfungsi untuk memahami kesimpulan yang dikandung oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga kepada orang yang ingin memahami tafsir bermanfaat untuk mengkaji tafsir *Al-Jalalayn*.

Dalam sebuah penelitian penulis yang terjadi, biasanya tafsir jalalain dikaji di ruang pesantren namun. dalam hal ini penulis menemukan kajian unik yakni dalam sebuah lembaga formal di Madrasah Aliyah di Pamekasan yakni Madrasah Aliyah Ummul Quro Pamekasan, dengan demikian penulis ingin mengkaji bagaimana bentuk kajian tafsir jalalain di Madrasah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini jenis data dalam riset kualitatif adalah transkrip hasil wawancara, hasil observasi,. Adapun lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah. Tahfidzil Qur'an Ummul Quro yang ada di Desa Plakpak, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yakni pendekatan yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Resepsi Al-Qur'an

Resepsi secara etimologi berasal dari bahasa latin, "recipare" yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca.⁵ Secara terminologi resepsi Al-Qur'an berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat suci Al-Qur'an.⁶ Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat menafsirkan syat-

⁵ Ahmad Roja, 'Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Purwokerto', (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2009), 21.

⁶ Ibid.

ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya dan cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya.

Resepsi Al-Qur'an adalah uraian orang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespons, memanfaatkan, atau menggunakan baik sebagai teks yang memuat susunan *mushaf* yang dibukukan yang memiliki maknanya atau sekumpulan kata-kata yang mempunyai makna tertentu. Resepsi terhadap al-Qur'an sebagai sekumpulan teks Bahasa Arab, secara umum, telah terangkum dalam sejarah penafsiran Al-Qur'an. Sekalipun demikian, ini pun masih tergantung pada pendekatan dan metodologi yang digunakan untuk menentukan diterima atau ditolak sebuah penafsiran.⁷

Resepsi Al-Qur'an menunjuk kepada momen di masa lalu, masa lalu tidak selalu menunjuk kepada masa lalu dalam rentang yang jauh, juga masa dekat dan baru saja melampaui masa kini. Dengan demikian, praktik resepsi Al-Qur'an membentang dari zaman Nabi Saw hingga saat ini, masa kontemporer.⁸

Resepsi Al-Qur'an mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian mengkaji resepsi Al-Qur'an tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat Al-Qur'an dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan, dan digunakan atau berbagai tujuan, mulai tujuan yang bersifat relegius dan kedunaan.⁹

Adapun Macam-macam resepsi Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Resepsi estetis adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah). Resepsi ini menunjukkan keindahan tulisan Al-Qur'an.

⁷ Zuhri dkk, *Islam tradisi dan peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 73.

⁸ Ibid., 74.

⁹ Ibid., 77.

Sehingga Al-Qur'an diterima dengan cara yang estetik, Artinya Al-Qur'an dapat ditulis.¹⁰ Contoh mengenai resepsi estetik dalam kaligrafi yang menukil ayat-ayat Al-Qur'an yang bertempat di dinding masjid, rumah, sekolah.

2. Resepsi fungsional adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditunjukkan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Resepsi ini dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan.¹¹ Contoh mengenai resepsi fungsional ini yang terwujud dalam tradisi pembacaan surah-surah pilihan, seperti surah Al-Waqiah, Yasin.
3. Resepsi eksegetis adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditunjukkan kepada manusia untuk rutinan pengajian yang dilakukan oleh masyarakat.¹² Contoh mengenai resepsi eksegetis yang terwujud dalam adanya pengajian yang dilakukan oleh masyarakat yang diadakan satu minggu satu kali atau yang diadakan dalam satu bulan dua kali.
4. Resepsi eternalitas adalah Al-Qur'an diposisikan sebagai ragam kegiatan yang ditunjukkan kepada manusia. untuk menjaga hafalan.¹³ Contoh mengenai resepsi eternalitas yaitu penjagaan Al-Qur'an, baik hafalan, setoran maupun muraja'ah Al-Qur'an.

Kajian *Living Qur'an*

Living Qur'an yaitu penerimaan atau resepsi terhadap teks Al-Qur'an juga menawarkan dalam mengkaji dalam tataran realitas yaitu menekankan

¹⁰ Roja, Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karang Suci Purwokerto, Skripsi IAIN Purwokerto, 25.

¹¹ Ibid., 26.

¹² Ulil Abshor, 'Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Melati Yogyakarta, 'Qof, Vol. 3, No. 1, 2019, 47.

¹³ Ibid., 37.

pada pemahaman teks dari Nabi Muhammad saw, sehingga Al-Qur'an dapat dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian tertentu dari Al-Qur'an, baik secara *mushafi* maupun secara tematik, untuk melihat atau memotret respons masyarakat atas pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an. *Living Qur'an* adalah bagian dari resepsi atau penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam.¹⁴

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.¹⁵ *Living Qur'an* juga merupakan makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dan dialami masyarakat muslim. Sedangkan study *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an. Dari sinilah akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.¹⁶

Sejarah *Living Qur'an* Jika dilihat dari segi historis, praktik memperlakukan Al-Qur'an, surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an untuk kehidupan umat, pada yang sudah terjadi sejak masa awal Islam, yakni pada masa Rasulullah Saw. Jika kita Cermati, praktik yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Dengan membaca surah *Al-Mu'awwidathain* (Surah *An-Nas*, *Al-Falaq*, *Al-Ikhlash*) untuk mengobati sakitnya. Demikian juga halnya dengan praktik yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan

¹⁴ Ahmad Faruk, "Bacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Mungga Mulo (Study *Living Qur'an* di desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 11.

¹⁵ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an", *Qur'an And Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2, (Maret 2015), 169.

¹⁶ Ahmad Atabik, "The *Living Qur'an*: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara, 163.

surat *Al-Fatihah* untuk mengobati orang yang terkena sengatan kalajengking. Dari beberapa praktik intraksi umat Islam masa awal, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau hasiat serta keutamaan surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an.¹⁷

Dalam konteks pembaca Al-Qur'an, pecinta Al-Qur'an selalu menyanjung, memuji dan memuja Al-Qur'an. Baginya, Al-Qur'an adalah segala-galanya. Al-Qur'an adalah "sosok suci yang tak boleh dipertanyakan apalagi di kritisi dalam pandangannya, Al-Qur'an adalah solusi atas setiap masalah dan Al-Qur'an digunakan dalam beragam aspek kehidupan, seperti menggunakan ayat tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya.¹⁸

Kajian dibidang *Living Qur'an* memberikan kontribusi bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an, yakni kajian tafsir berupa praktik perilaku suatu masyarakat yang di inspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an. Arti penting kajian *Living Qur'an* berikutnya adalah memberi pradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an di era kontemporer.

Adapun yang menarik adalah bahwa Al-Qur'an ternyata tidak hanya di respons kaum muslimin, tetapi juga para orientalis meskipun tujuan study Al-Qur'an mereka berbeda. Dengan demikian bagaimana pengalaman masyarakat terhadap berkembangnya kehadiran Al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai *Living Qur'an* (Al-Qur'an *Al-Hayy*).¹⁹

Model Resepsi Eternalitas Dalam Kajian Tafsir *Al-Jalalayn* Di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid., 174.

¹⁹ Faruq, Bacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Mungghah Mulo (Study *Living Qur'an* di desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo), Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018, 35.

a. Model Kajian Tafsir *Al-Jalalayn*

Salah satu upaya yang diadakan pengasuh mengenai Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan, mengadakan kajian tafsir *Al-Jalalayn*. Karena tafsir *Al-Jalalayn* merupakan suatu kitab tafsir yang ditulis oleh dua orang penulis, yaitu: Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti. Dan tafsir *Al-Jalalayn* merupakan tafsir *Bi Al-Ra'yi*. Dan tafsir *Al-Jalalayn* adalah satu dari sekian tafsir Al-Qur'an yang setiap pondok pesantren yang ada di Indonesia. Pada umumnya mengkaji tafsir *Al-Jalalayn*. Tafsir *Al-Jalalayn* jika dilihat dari segi susunan bahasanya mudah dikaji bagi orang yang ingin memahami tafsir Al-Qur'an. Dan dilihat dari suasanannya di kelas, santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. ketika mengkaji tafsir *Al-Jalalayn* sangat tentram, semangat dan teliti mendengarkan penjelasan yang disampaikan pengajar tafsir *Al-Jalalayn*. Sehingga bagi santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan mudah sebagian tafsir *Al-Jalalayn* untuk dihafal.

Tafsir *Al-Jalalayn* merupakan suatu kitab yang paling populer, dan juga merupakan tafsir Al-Qur'an yang mudah dipahami ketika dikaji. Dan tafsir *Al-Jalalayn* sekalipun ringkas, kitab tafsir *Al-Jalalayn* ini sungguh berbobot. Karena merupakan kitab tafsir yang paling banyak beredar dikalangan masyarakat di Indonesia. Dan dicetak dengan berkali-kali.²⁰

Riwayat hidup Al-Mahalli tidak terdokumentasikan secara rinci. Hal ini disebabkan ia hidup pada masa kemunduran dunia Islam. Ia tidak memiliki banyak murid, sehingga segala aktifitas tidak terekam dengan jelas. Walau begitu, Al-Mahalli dikenal sebagai orang yang berkpribadian mulia dan hidup sederhana. Ia bekerja sebagai pedagang. Meski demikian, kondisi tersebut

²⁰ Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin Al-Suyuti, *Terjemah tafsir Jalalayn*, Jilid II, (Bandung: Sinar Baru, 2018), 3

tidak mengendurkan tekatnya untuk terus mencari ilmu.²¹ ia mendapatkan ilmu dari sejumlah ulama dengan kehidupan yang sangat sederhana dari hasil jualan. Menulis banyak kitab, ada yang ringkas dan ada yang berupa revisi, dengan bahasa yang baik dan tepat dalam menganalisa.²²

Jalaluddin Al-Mahalli menafsiri bagian yang di tafsiirkan dengan bahasa sangat ringkas, namun seperti itu indah dan detail Cara ini diikuti oleh al-Suyuti. al-Suyuti ingin kitab tersebut ditulis dalam satu cara dan sebagaimana diutarakan dalam mukaddimahny.²³

Imam Al-Suyuti dilahirkan di awal bulan Rajab tahun 849 H. Dan wafat pada malam Jum'at tanggal 19 di bulan *Jumadil Ula* tahun 911 H/1505 M. Genap berusia enam puluh satu tahun, sepuluh bulan, delapan belas hari, seminggu sebelum wafat beliau sempat menderita sakit di bagian tangan kiri sehingga mengakibatkan beliau berpulang ke Rahmatullah. Beliau dimakamkan di Kairo.²⁴ Nama Al-Suyuti termasuk tokoh mufassir primer yang paling sering disebut di dunia kajian Al-Qur'an. Ia seorang ulama yang sangat produktif berkarya dengan jumlah sekitar 500 karya. Tidak heran bila namanya di kenal dunia barat dan timur. Nama lengkapnya Al-Hafidz Jalal Al-Din Abu Al-Fad' Abd Al-Rahman bin Abu Bakr bin Muhammad bin Al-Suyuti. sejak kecil usia lima tahun, Al-Suyuti telah ditinggalkan wafat ayahnya.²⁵

Di samping bidang kajian Al-Qur'an Al-Suyuti di kenal di bidang hukum Islam dan ia menyampaikan sebagaimana dinyatakan dalam kitabnya

²¹ Ghafur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*, 110.

²² Muhammad Husein Adz Dhahabi, *Ensiklopedia Tafsir*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2010), 313.

²³ Adz-Dhahabi, *Eksiklopedia Tafsir*, 315.

²⁴ Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Para Ahli Tafsir*, (Jakarta: Rajarafindo Persada, 2006), 126.

²⁵ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), 165.

Tadrib Al-Rawi, koleksi hadis di memorinya berjumlah sekitar dua ratus ribu hadis. Sedari kecil, ia diketahui memiliki kemampuan menghafal yang hebat dan semangat belajar yang tinggi.²⁶ Al-Suyuti banyak memperoleh pendidikan dari beberapa ulama besar di zamannya, ketekunan dan karifan dalam menuntut ilmu menjadikannya sebagai ulama yang diperhitungkan dan ahli dalam segala disiplin ilmu pengetahuan.²⁷

Model Menghafalkan sebagian Tafsir *Al-Jalalayn*

Santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan menghafalkan sebagian tafsir *Al-Jalalayn* itu harapannya pengasuh, karena santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan selain hafal Al-Qur'an juga harus bisa menghafalkan sebagian tafsir *Al-Jalalayn*. Dan santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan menghafalkan Al-Qur'an itu, karena merupakan pondok pesantren yang dikhususkan untuk santriwati hafal Al-Qur'an. Dan merupakan salah satu tujuan dibentuknya kegiatan tahfidz. Untuk menghidupkan Al-Qur'an dikalangan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan.

Cinta Al-Qur'an adalah hal yang seharusnya ada di hati setiap muslim. Apalagi para penghafal Al-Qur'an, yang setiap waktu selalu bersama Al-Qur'an. Seperti itulah yang kemudian menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi orang tua ketika anaknya mencintai Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. Juga dijadikan sebagai suatu kegiatan yang kelak mampu membentuk karakter cinta Al-Qur'an bagi semua yang mengerjakannya.

²⁶ Sri Maharani, 'Metode Jalaluddin Al-Suyuti dalam Menafsirkan Al-Qur'an', (Skripsi, IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau 2011), 26.

²⁷ Ibid.

Setiap ayat dari Al-Qur'an adalah obat. Al-Qur'an sebagai sebuah obat yang sudah Disebutkan secara langsung dalam Qs. *Al-Isra'* (17): 82

*Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*²⁸

Al-Qur'an sebagai obat penenang hati yang ditimbulkan melalui kegiatan tahfidz. Karena ketika ayat-ayat al-Qur'an dibaca setiap hari dalam kegiatan tahfidz, secara otomatis perasaan tenang akan tambah dalam hati. Keyakinan semacam ini salah satunya diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan.

Santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. Selain menghafalkan Al-Qur'an, santriwati hingga saat ini menghafalkan sebagian tafsir *Al-Jalalayn*. Dan mengenai materi tafsir *Jalalayn* yang dihafalkan santriwati MA. Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan berbeda-beda sesuai kelasnya masing-masing. bagi kelas 1 Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn* surah *Al-Bagarah*, karena bagi pemula yang memahami tafsir *Al-Jalalayn* sehingga cocok untuk dihafal. Kelas 2 Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn* surah-surah *Munjiyyad*, seperti surah *Ar-Rahman*, *Al-Waqi'ah*, dan lain-lain. Karena surah *Munjiyyad* merupakan surah yang sering dibaca oleh santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan setiap malam Jum'at. Dan bagi kelas 3 Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn* juz 30 atau yang disebut dengan juz "amma. Karena termasuk surah-surah yang dibaca ketika

²⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah*, (Bandung: Hak Cipta, 2010), 290.

melaksanakan shalat. Baik shalat wajib atau shalat sunnah. Apabila membaca bacaan yang sudah dihafal tafsirnya insyaallah khusu', karena bisa meresapi dan menghayati dari segi tafsirnya.

Adapun sistem santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Ummul Quro Pamekasan. Menghafalkan sebagian tafsir *Al-Jalalayn*, mengkaji tafsir *Al-Jalalayn* terlebih dahulu. Kemudian menyetorkan hafalan tafsir *Al-Jalalayn* kepada pengajar dengan cara bergantian. Yang dihafalkan santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. Pertama dari segi lafadznya, kemudian artinya. Setelah menghafalkan artinya, menghafalkan tafsirnya secara rinci.

Kemampuannya santriwati ketika menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn* kepada ustazah Ulfatul Hasanah dan ustazah Khosniah berbeda-beda, tergantung kemampuannya santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. Santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Qura Pamekasan ketika menyetorkan hafalannya kepada pengajar. Ada yang menyetorkan banyak, dan ada yang menyetorkan sedikit. Apabila materinya Surah *Al-Baqarah* ada yang menyetorkan tiga ayat sampai lima ayat. Dan apabila materinya juz 'amma ada yang menyetorkan satu surah, seperti Surah *Al-Lahab*, *At-Tinn* kepada ustazah Ulfatul Hasanah Dan pengajar tafsir *Al-Jalalayn* tidak pernah menekan mengenai hafalannya santriwati Madrasah Alryah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan.

Santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan meyetorkan hafalan kepada pengajar tafsir *Al-jalalayn* 1 minggu 1 kali. Dan waktu menyetorkan hafalan tafsir *Al-Jalalayn* di waktu jam sekolah. Diadakan dalam 1 minggu 1 kali, karena sesuai jadwal mata pelajaran tafsir *Al-Jalalayn*. Dan mengenai waktu santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan menyetorkan hafalan tafsir *Al-Jalalayn* di

waktu jam sekolah. Karena santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan selain di waktu jam sekolah. Mereka fokus menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an.

Kelebihan dan kelemahannya santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan ketika menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn* berbeda-beda. Mengenai kelebihan santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan ketika menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn*. Ada yang mengatakan sebagai berikut:

Melihat dari susunan bahasanya tafsir *Al-Jalalayn* ketika dihafal mudah. Dan mudah ketika dihafal. Karena sudah hafal dari segi lafadznya, sehingga langsung menghafalkan arti dan tafsirnya kepada pengajar. Dan banyak manfaatnya, sehingga apabila melaksanakan *shalat*, membaca bacaan yang sudah hafal tafsirnya, bisa meresapi dan menghayati dari segi tafsirnya. Sedangkan mengenai kelemahannya santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. Ketika menghafal tafsir *Al-Jalalayn* ada yang mengatakan sebagai berikut:

Kelemahannya ketika dihafal tafsir *Al-Jalalayn* apabila ada ayat yang panjang, sulit untuk dihafalkan tafsirnya, dan apabila menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn* ketika ada hubungannya dengan ilmu Nahwu.

Prilaku santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan ketika menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn*. Mereka semangat dan bersungguh-sungguh ketika menghafalkan kepada pengajar tafsir *Al-Jalalayn*, satu persatu dengan cara bergantian. Dan mengenai suasananya di dalam kelas Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan masing-masing aman dan tentram. Sehingga santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan mudah untuk menghafalkan tafsir *Al-Jalalayn*.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian di atas. sebagaimana dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan berikut ini:

1. Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan Mengadakan Kajian Tafsir *Al-Jalalayn*. Tafsir *Al-Jalalayn* merupakan salah satu dari sekian tafsir Al-Qur'an yang mudah ditemukan di Indonesia. Bahkan tafsir *Al-Jalalayn* adalah kitab tafsir yang ditempatkan sebagai kitab pertama yang dibaca dan dikaji oleh para santri yang telah menginjak kajian pada bidang tafsir Al-Qur'an disetiap Pondok Pesantren. Selain itu, tafsir *Al-Jalalayn* juga merupakan tafsir yang populer, sehingga mudah untuk dipahami dan dikaji. Dan tafsir *Al-Jalalayn* dilihat dari susunan bahasanya mudah. Sehingga santriwati mudah untuk menghafalkan sebagian tafsir *Al-Jalalayn*.
2. Santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Ummul Quro Pamekasan Menghafalkan sebagian Tafsir *Al-Jalalayn*. Mengenai santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. Menghafalkan sebagian tafsir *Al-Jalalayn* adalah keinginannya pengasuh. Karena menurut pengasuh santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan selain hafal Al-Qur'an juga harus bisa menghafalkan sebagian tafsir *Al-Jalalayn*. Apabila santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan. Ketika melaksanakan *shalat*, membaca bacaan yang sudah hafal mengenai tafsirnya, santriwati Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Ummul Quro Pamekasan *khusu'* bisa meresapi dan menghayati dari segi tafsirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Atabik. "The *Living Qur'an*: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara," *Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014
- Ahmad Faruk, "Bacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Munggah Mulo (Study *Living Qur'an* di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)", (Skripsi, Ponorogo, Ponorogo, 2018)
- Ahmad Roja, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Purwokerto", (Skripsi, IAIN purwokerto, Purwokerto, 2009)
- Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Tarjamah *Al-Hikmah*. Bandung: Hak Cipta. 2010
- Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an", *Qur 'an And Hadis Studies*, Vol. 4. No. 2, 2015.
- Faruk, Bacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Munggah Mulo (Study *Living Qur'an* di Desa Pauhan Wetan, Babadan, Ponorogo), Skripsi, Ponorogo, 2018
- Heddy shri Ahimsa, "The *Living Al-Quran*: Beberapa persepektif Antropologi," *Walisongo*. Vol. 20, No. 1, 2012
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin Al-Suyuti, *Tarjemah Tafsir Jalalayn*, Jilid 8. Bandung: Sinar Baru, 2018
- Mani" Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir para Ahli Tafsir*. Jakarta: Rayarafindo Persada, 2006
- Muhammad Husein Adz Dhahabi, *Ensiklopedia Tafsir*. Jakarta, Kalam Mulia, 2010
- Roja, Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karang Suci Purwokerto, Skripsi IAIN Purwokerto.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Sri Mahrani. "Metode Jalaluddin Al-Suyuti dalam Menafsirkan Al--Qur'an", (Skripsi, IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau 2011)
- Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: ranamedia Group. 2019
- Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gcmawang Meclati Yogyakarta," *Qaf*, Vol 3, No. 1, 2019
- Zuhri dkk, *Islam Tradisi dan Pradaban*. Yongyakarta: Bina Mulia Press, 2012